

ANALISIS DAMPAK PEMBIAYAAN BANK UMUM SYARIAH PADA PERKEMBANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH DI INDONESIA (MENGUNAKAN ANALISIS VECTOR AUTO REGRESSION)

Safarinda Imani

Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga
safarinda.imani@gmail.com

Abstract

This research was conducted to find out what happened in banking and in Indonesia. This study uses the budget of sharia banking financial statements and the development of annual umkm 2006-2017 in Indonesia. By using stata 13. With long-term results, the financing of Sharia Commercial Banks and the development of MSMEs in Indonesia affect each other can be viewed on tabular trace statistics > 5% critical value, that is financing of sharia banks 32,927 > 15,41, while the development of MSMEs in Indonesia ie 5.0362 > 3.76. Variable variables affect SMEs with F. Statistics > F. Table, where the variable cost 0.000 > 1%, 5%, 10%, while the variable development of SMEs 0.001 > 1%, 5%, 10%, other variables that affect the financing of SMEs.

Key words: *Financing of sharia banks, the development of SMEs*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM di Indonesia dalam jangka panjang dan apakah hubungan diantara pembiayaan perbankan syariah dan pengembangan umkm di indonesia saling terkait. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perbankan syariah dan pengembangan umkm tahunan 2006-2017 di Indonesia. Dengan menggunakan stata 13. Dengan hasil dalam jangka panjang pembiayaan Bank Umum Syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi bisa dilihat pada tabel trace statistik > critical value 5%, yaitu pada pembiayaan bank umum syariah 32.927 > 15,41 , sedangkan perkembangan UMKM di Indonesia yaitu 5.0362 > 3,76. Sedangkan variabel pembiayaan mempengaruhi UMKM dengan F. Statistik > F. Tabel, dimana variabel pembiayaan 0,000 > 1%, 5%, 10%, sedangkan variabel perkembangan UMKM 0,001 > 1%, 5%, 10%, dimana sebaliknya variabel UMKM mempengaruhi pembiayaan.

Kata kunci: *Pembiayaan Bank Umum Syariah, Perkembangan UMKM*



PENDAHULUAN

Bank syariah adalah lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary institution), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Pengertian bank syariah dalam UU RI No. 10 Tahun 1998 adalah bank umum melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Muhammad (2004:11) dalam Bank Indonesia (2016) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip prinsip syariat Islam.

Melihat ruang lingkup kegiatan usahanya produk-produk perbankan syariah lebih variatif dan inovatif dari pada produk bank konvensional. Dengan demikian perbankan syariah lebih banyak memberikan pembiayaan yang lebih beragam dengan berbagai akad untuk memenuhi kebutuhan nasabah deposan maupun debitur sesuai dengan kebutuhan nyata mereka, contoh dari produk pembiayaan bank umum syariah dengan prinsip jual-beli diantaranya pembiayaan Murabahah, salam, istishna, kemudian ada pembiayaan dengan prinsip sewa (Ijarah) dan terakhir pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, diantaranya pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan lain-lainnya seperti pembiayaan konsumtif syariah. Dalam penyaluran kebutuhan masyarakat, maka pembiayaan yang diberikan dari bank umum syariah menyesuaikan dengan seberapa besar permintaan dana dalam memenuhi keinginan masyarakat atau nasabah. Sementara itu, dalam sektor ekonomi di Indonesia yang paling besar dalam pergerakan perekonomian adalah sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dibuktikan terjadinya krisis Ekonomi pada tahun 1998, hanya sektor UMKM bertahan saat terjadi krisis Ekonomi 1998, sementara sektor yang besar tumbang dengan adanya krisis.

Pada Sektor UMKM berkembang dan dapat meningkatkan pendapatan daerah bruto maka perlunya permodalan pada sektor



perbankan khususnya. Pada perbankan konvensional tingkat suku bunga pinjaman pada UMKM tidak mengarahkan kepada kesejahteraan dengan konsep pengembalian suku bunga yang fluktuatif dan adanya jaminan kebendaan agar memenuhi syarat peminjaman. Setiap tahunnya unit usaha umkm di Indonesia berkembang dari tahun 2006-2017 karena data yang tersedia pada kementerian koperasi dan usaha kecil menengah dari tahun 2006-2017. Dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
Tahun 2007-2017**

Tahun	Unit
2006	41.944.494
2007	43.460.242
2008	44.777.387
2009	47.017.062
2010	49.021.803
2011	50.145.800
2012	51.409.612
2013	52.764.750
2014	54.114.821
2015	55.206.444
2016	56.534.592
2017	57.895.721

Sumber: Kementerian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), 2017

Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya bertambah UMKM di Indonesia ini menunjukkan sektor ekonomi khususnya UMKM dapat menopong kesejahteraan rakyat Indonesia dan meningkatkan perekonomian negara. UMKM mempunyai potensi yang sangat besar sebagai sektor yang dapat bertahan untuk meningkatkan pendapatan negara dan berjalannya roda perekonomian, kemudian menurunkan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Dapat dilihat dari Alqur'an dan hadist sebagai berikut tentang berkewajiban untuk bekerja dan tidak meminta-minta, dijelaskan HR Al-Bukhari no 1474 dan Muslim no. 1040/2398:

".. Senantiasa seseorang meminta-minta kepada manusia, sampai nanti di hari kiamat wajahnya tidak memiliki daging sedikit pun."

Maka dari itu perlunya modal dalam peningkatan perkembangan UMKM, agar dapat tercipta entrepreneur terbaik. perlunya sinergisitas



bank umum syariah dan para pelaku UMKM untuk memberikan pembiayaan kepada pelaku sektor UMKM agar dapat meningkatkan setiap unit UMKM di Indonesia, hendaknya tolong menolong sesama sektor yang bergerak dalam perekonomian, sebagai firman Allah Q.S: Al-Maidah ayat 2:

“ .. dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Solusi untuk permodalan UMKM khususnya adalah dengan pembiayaan bank umum syariah yang mengguakan bagi hasil , menurut Ismail (2011: 106) dalam pembiayaan bank umum syariah tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam penyaluran pembiayaan bank umum syariah, sifatnya bukan utang piutang tetapi investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Pembiayaan bank umum syaiah khususnya di Indonesia sangat berperan penting untuk peningkatan pelaku per unit UMKM. Dapat dilihat pembiayaan dengan akad-akad syariah dari tahun 2006-2017 milyaran rupiah setiap tahunnya.

Tabel. 2 Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Berdasarkan Golongan Pembiayaan Tahun 2006-2017

Tahun	Pembiayaan
2006	3.276.650
2007	5.530.167
2008	11.489.933
2009	15.231.942
2010	20.444.907
2011	27.944.311
2012	3.819.4974
2013	46.886.000
2014	68.181.000
2015	102.655.000
2016	147.505.000
2017	184.122.000

Sumber: Data OJK, 2017



Pembiayaan pada perbankan syariah terus memberikan total milyar di seluruh bank umum syariah, dengan perbedaan total pembiayaan setiap tahunnya. Tahun 2006-2017 karena tersedia data pada OJK di statistik perbankan syariah dan menyesuaikan data di kementerian koperasi dan UMKM sampai pada tahun 2013 paling akhir, untuk data selanjutnya tidak ada data lebih lanjut maka dari itu penelitian menyesuaikan dari tahun 2006-2017. Tidak hanya oriented profit pada perkembangannya, bank umum syariah juga harus memberikan aspek manfaat bagi umat. Jadi dengan menyalurkan pembiayaan dengan berbagai jenis akad khususnya dapat meningkatkan pada sektor UMKM, merupakan bentuk kewajiban utama bank umum syariah untuk menggerakkan sektor riil dalam fungsinya sebagai intermediasi syariah. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, maka perlunya pengujian lebih lanjut tentang hubungan pengaruh jangka panjang diantara kedua variabel yaitu pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Umum Syariah

Muhammad (2004:11) dalam buku bank Indonesia mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Pengertian bank syariah dalam UU RI No.10 tahun 1998 adalah bank umum melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selain itu menurut Muhammad Abdul (2012: 33) Bank syariah adalah *Islamic Bank, Mashraf Islamy* ; salah satu sistem perbankan nasional sebagai lembaga keuangan yang bergerak dalam penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Lembaga diantaranya adalah Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Bank umum Syariah adalah *Bank Tijarah 'Am Islamy*; Bank yang melaksanakan



kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembai'aran

Pembiayaan Syariah UMKM

Pembiayaan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan UMKM, menurut Lukytawati, 2010 UMKM memenuhi kebutuhan bahan baku, proses produksi, sampai pemasarannya, agar produk sampai dengan konsumen. Dan permasalahan pokok utama UMKM adalah masalah modal, maka perlunya pembiayaan Bank Umum Syariah dalam pengembangan UMKM . Perkembangan UMKM dapat menguatkan akses pembiayaan yang dapat meningkatkan omset, laba usaha, peluang kerja, yang dapat mengurangi kemiskinan.

Menurut Antonio (2001: 160) pembiayaan salah satu tugas bank dalam pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi defisit omset. Salah satu pembiayaan Bank Umum Syariah adalah dengan cara menyediakan dana untuk pengembangan UMKM di Indonesia.

Penelitian Sebelumnya

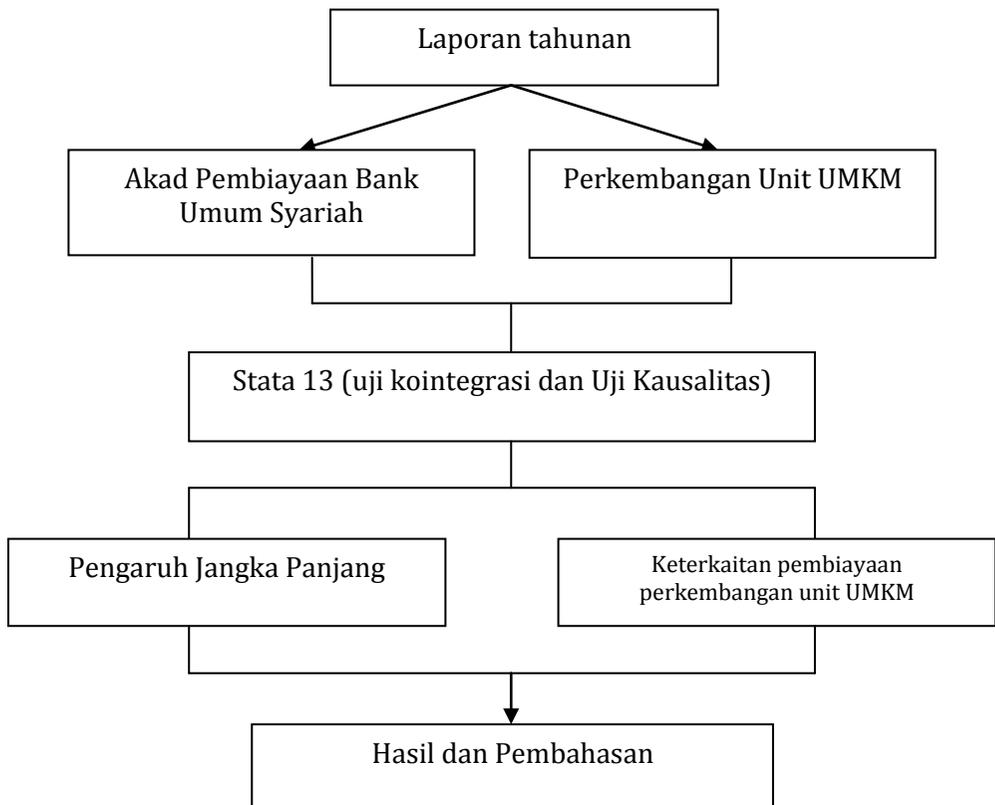
1. Menurut jurnal Muslimin kara, tentang kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, hasil dari penelitiannya adalah Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuasi.

Meskipun besarnya pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan oleh bank syariah di Kota Makassar berfluktuasi namun secara umum tetap memiliki prospek yang cukup signifikan. Kontribusi pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar sangat dibutuhkan karena masih banyak UMKM yang selama ini belum memperoleh fasilitas pembiayaan.

2. Menurut setyo susilo, Musa Hubeiz, dan budi purwanto dalam jurnal Pengaruh Karakteristik dan Perilaku UKM, serta Sistem Pembiayaan Terhadap Penyaluran Pembiayaan BNI Syariah, Dari hasil pengisian kuesioner pada para nasabah BNI Syariah dapat dikatakan bahwa BNI Syariah sesuai dalam menerapkan sistem *Murabahah* (87,86%)

untuk pembiayaan UKM. Responden yang menyatakan bahwa BNI Syariah lebih menentukan penyaluran pembiayaan kepada UKM dengan pola *murabahah* adalah 82% dan yang menyatakan terdapat kendala dalam menerapkan pola bagi hasil adalah 86%.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berangkat dari laporan tahunan pada pembiayaan bank umum syariah, terperinci dalam pembiayaan banyak pembiayaan akad untuk usaha diantaranya akad mudharabah, musyarakah, murabahah, dan lain sebagainya yang kemudian di liat total pembiayaan setiap akhir tahunnya. Sedangkan perkembangan unit UMKM, diliat dari laporan perkembangan usaha, mikro, kecil dan menengah, diliat dari total per unit UMKM. Kemudian dua variabel tersebut (pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan unit UMKM) diuji menggunakan stat 13



tujuannya mengetahui pengaruh jangka panjang dan keterkaitan dua variabel tersebut, yang hasil akhirnya di analisis lebih dalam.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel pembiayaan dan variabel UMKM saling mempengaruhi, dan apakah terdapat hubungan jangka panjang variabel pembiayaan dan UMKM. Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model diestimasi menggunakan analisis kausalitas granger dan kointegrasi, selanjutnya akan dideskripsikan.

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan yang menggunakan alat analisis kuantitatif dengan model ekonometrik yang menguatkan pada pengujian hipotesis. Metode ekonometrik penelitian ini menggunakan hubungan pengaruh (kausalitas granger) dan hubungan jangka panjang (kointegrasi).

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, diambil dari data panel (pooled data) dan data runtun waktu (time series), yang terdiri dari laporan statistik perbankan dan perkembangan umkm. Karena adanya keterbatasan tahun pada laporan perkembangan umkm dan statistik perbankan maka penulis mengambil kurun waktu tahun 2006 sampai tanggal 2017, karena data yang tersedia pada negara Indonesia yang mayoritas UMKM terbanyak di dunia. Data sekunder meliputi yang telah dipublikasikan, seperti data OJK dan data dari kementerian koperasi dan UMKM. Data sekunder disini diambil data pembiayaan bank umum syariah dan dunit UMKM

Unit Analisis

Analisis menggunakan data pembiayaan bank umum syariah dan data perkembangan UMKM di Indonesia yang diambil pada tahun 2006-2017, karena keterbatasan data maka yang diambil adalah negara



Indonesia dengan kurun waktu yang ada dan menyesuaikan yaitu 2006 sampai 2017

Identifikasi Variabel

1. Inp = Pembiayaan Bank Umum Syariah

Pembiayaan bank umum syariah adalah Penyediaan dana atau taihan berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah atau pembiayaan lainnya yang berdasarkan prinsip bagi hasil.

Komposisi pembiayaan yang diberikan bank umum syariah dan unit usaha syariah, diantaranya memakai pembiayaan akad mudharabah, akad musyarakah, murabahah, salam, istishna', akad ijarah, dan akad Qardh, dihitung dalam milyaran

2. Inukm = Perkembangan UMKM

Perkembangan UMKM adalah suatu unit usaha miro, kecil dan menengah yang menjadi besar dan maju dari tahun ke tahun, diharapkan mampu memperluas UMKM menjadi unit usaha yang dapat menggerakkan pada sektor perekonomian.

Komposisi perkembangan UMKM yaitu unit usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dihitung dalam satuan per unit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diolah dan dianalisis menggunakan program stata 13. Data panel dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode tertentu. Karena data *time series* maka jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Metode yang digunakan adalah uji kointegrasi dan uji kausalitas. Dengan menggunakan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, yakni suatu cara analisa dari hasil stata dan tabel dengan memanfaatkan data seperti presentase, unit, milyaran rupiah dan lain sebagainya. Tahapan dalam untuk analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Stasioner (Unit Root Test), dalam data time series menggunakan uji akar unit (unit root test) dimana menggunakan model yang diuji validitas dan kestabilannya .
2. Uji Penentuan *lag* optimum, Penentuan kelambanan (*lag*) optimal merupakan tahapan yang sangat penting dalam model VAR



mengingat tujuan membangun model VAR adalah untuk melihat perilaku dan hubungan dari setiap variabel dalam sistem

3. Uji Kointegrasi, menggunakan johansen test, tujuannya untuk mengetahui variabel mana yang akan memengaruhi dalam jangka panjang.
4. Uji Kausalitas, menguji apakah kedua variabel yaitu pembiayaan bank umum syariah dan UMKM saling mempengaruhi

Teknik Pengumpulan Data Menggunakan:

1. Uji Akar (Uji Stasioner)

Variabel Pembiayaan

Tabel. 3 Hasil Uji Stasioner Variabel Pembiayaan tingkat Level

Dickey-fuller test for unit root	Nilai T-statistik dan critical values			
Interpolated dickey-fuler				
	Test Statistik	1 θ Critical Value	5 θ Critical Value	10 θ Critical Value
Lnp	-1.093	-3.750	-3.000	-2.630

MacKinnon approximate for Z (t) = 0.7180

Variabel pembiayaan tidak stasioner pada tingkat level, sehingga harus di turunkan pada turunan pertama (*first difference*). Berikut hasil uji *first difference*:

Tabel. 4 Hasil Uji Stasioner Variabel Pembiayaan tingkat First Difference

Dickey-fuller test for unit root	Nilai T-statistik dan critical values			
Interpolated dickey-fuler				
	Test Statistik	1 θ Critical Value	5 θ Critical Value	10 θ Critical Value
lnp	-4.792	-3.750	-3.000	-2.630

MacKinnon approximate for Z (t) = 0.0001

Variabel pembiayaan stasioner pada tingkat *first difference*, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya.

Variabel UMKM

Tabel. 5 Hasil Uji Stasioner Variabel UMKM tingkat Level

Dickey-fuller test for unit root	Nilai T-statistik dan critical values			
Interpolated dickey-fuler				
	Test Statistik	1 θ Critical Value	5 θ Critical Value	10 θ Critical Value
lnukm	-2.851	-3.750	-3.000	-2.630

MacKinnon approximate for Z (t) = 0.0513



Variabel UMKM tidak stasioner pada tingkat level, sehingga harus di turunkan pada turunan pertama (*first difference*). Berikut hasil uji *first difference*:

Tabel. 6 Hasil Uji Stasioner Variabel UMKM tingkat First Difference

Dickey-fuller test for unit root	Nilai T-statistik dan critical values			
Interpolated dickey-fuler				
	Test Statistik	10 Critical Value	50 Critical Value	100 Critical Value
lnukm	-3.782	-3.750	-3.000	-2.630

MacKinnon approximate for Z (t) = 0.0513

Variabel UMKM stasioner pada tingkat *first difference*, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian selanjutnya

2. Uji Lag Optimum

Tabel 7. Hasil Panjang lag Optimal

Lag	LL	LR	df	p	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	15.9753				.00021	-2.79506	-2.86144	-2.73454
1	49.0961	66.242*	4	0.000	6.4e-07*	-8.61921*	-8.81837	-843766*
2	52.9552	7.7183	4	0.102	7.8e-07	-8.59104	-8.92298*	-8.28856

Endogenous: lnp lnukm

Exogenous: _cons

Tahap kedua di dalam analisis VAR adalah penentuan lag optimum. Penentuan jumlah lag dalam model VAR ditentukan pada kriteria informasi yang direkomendasikan oleh nilai terkecil dari Final Prediction Error (FPE), Akaike Informasi Criterion (AIC), Schwarz Criterion (SC), dan Hannan-Quinn (HQ). Program stata telah memberi petunjuk tanda bintang bagi lag yang ditetapkan sebagai lag optimum. Pada tabel 7 memperlihatkan bahwa hampir semua tanda bintang berada pada lag 1. Maka lag 1 ditetapkan sebagai lag optimum dan digunakan pada semua tahap di dalam analisis VAR berikutnya.

3. Uji Kointegrasi

Tabel 8. Hasil Uji Kointegrasi

Johansen tests for cointegrations					
rent: constant			umber of obs = 48		
sample: 2 -49			ags = 1		
Maximum rank	parms	LL	Eigenvalue	Trace statistik	50 critical value



0	2	20.82909		32.9270	15.41
1	5	34.774506	0.92078	5.0362	3.76
2	6	37.292589	0.36735		

Dari hasil diatas dapat kita lihat uji kointegrasi menggunakan Johansen Test, diperoleh hasil bahwasannya variabel lni dan lnp terkointegrasi dalam jangka panjang, yang mana ditunjukkan oleh trace statistic > critical value 5%. Jadi dalam jangka panjang variabel-variabel akan saling mempengaruhi, yaitu pembiayaan BUS 32,927 > 15,41, sedangkan perkembangan unit UMKM 5,0362 > 3,76.

4. Uji Kausalitas

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

Tabel 9. Hasil Uji Granger Causality

Equation	Excluded	Chi2	Df	Prob > chi2
lnp	lnukm	69.797	2	0.000
lnp	ALL	69.797	2	0.000
lnukm	lnp	14.925	2	0.001
lnukm	ALL	14.925	2	0.001

Dari hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa

- Variabel lnp (pembiayaan) mempengaruhi variabel lnukm (UMKM). Yaitu 0,000 > F –Tabel (1%, 5%, 10%)
- Variabel lnukm (UMKM) mempengaruhi variabel lnp (indeks). Yaitu 0,001 > F tabel (1%, 5%, 10%)

terdapat hubungan dua arah yakni dari lnp → lnukm, dan lnukm ← lnp

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jangka Panjang Pengaruh Pembiayaan BUS dan UMKM

Dalam jangka panjang, ada pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan UMKM. Jika pembiayaan bank umum syariah banyak dan lebih bervariasi pada akad maka akan berpengaruh jangka panjang terhadap perkembangan UMKM di Indonesia. Dapat disimpulkan bahwasannya dalam jangka panjang pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi. Sehingga pada sektor perbankan, bank lebih banyak memberikan pembiayaan dan inovasi-inovasi pembiayaan untuk



perkembangan setiap unit UMKM di Indonesia. Sesuai dengan jurnal Muslimin kara, tentang kontribusi pembiayaan perbankan syariah terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, hasil dari penelitiannya adalah Perkembangan pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar selama tahun 2010-2011 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. Meskipun besarnya pembiayaan perbankan syariah yang disalurkan oleh bank syariah di Kota Makassar berfluktuasi namun secara umum tetap memiliki prospek yang cukup signifikan. Kontribusi pembiayaan perbankan syariah dalam upaya pengembangan UMKM di Kota Makassar sangat dibutuhkan karena masih banyak UMKM yang selama ini belum memperoleh fasilitas pembiayaan.

Pengaruh Pembiayaan BUS dan Perkembangan UMKM

Ada pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan UMKM, dan perkembangan UMKM juga berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah. Jika pembiayaan bank umum syariah meningkat maka perkembangan unit setiap UMKM juga akan meningkat maka dari itu adanya saling keterkaitan antara pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM. Sehingga dengan pembiayaan meningkat maka berkembangnya unit usaha mikro berdampak pada terhadap perekonomian Indonesia, terutama untuk mengatasi masalah-masalah seperti kemiskinan dan pengangguran.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kointegrasi yaitu pengaruh jangka panjang pembiayaan dan perkembangan UMKM. Dan kausalitas yaitu saling keterkaitan diantara keduanya. Berikut merupakan kesimpulan dari masing-masing variabel

Kesimpulan

1. Penelitian ini menunjukkan, pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia terintegrasi dalam jangka panjang yang artinya dalam jangka panjang pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia tahun 2006-2017 saling mempengaruhi. Sehingga pada sektor perbankan, bank lebih



- bayak memberikan pembiayaan dan inovasi-inovasi pembiayaan untuk perkembangan setiap unit UMKM di Indonesia.
2. Penelitian ini menunjukkan, ada pengaruh pembiayaan bank umum syariah terhadap perkembangan UMKM, dan perkembangan UMKM juga berpengaruh terhadap pembiayaan bank umum syariah. Sehingga pembiayaan bank umum syariah dan perkembangan UMKM saling terikat atau saling berpengaruh diantara keduanya. Sehingga dengan pembiayaan meningkat maka berkembangnya unit usaha mikro berdampak pada terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam mengatasi masalah perekonomian.

Saran

1. Bagi bank syariah

Pihak Bank Syariah sebaiknya lebih intensif dalam pembiayaan di sektor riil khususnya yang bersifat produktif. Agar selain sektor UMKM, juga berkembang di sektor riil lain dengan adanya pembiayaan bank syariah. Selain untuk pengembangan usaha berupa UMKM, bank syariah dapat memberikan pembekalan atau skill yang diajarkan kepada nasabah yang akan melakukan suatu usaha tersebut

2. Bagi instansi pemerintah

Kementerian koperasi dan UMKM melakukan pelatihan pengembangan secara intensif agar sektor riil ekonomi pada bidang pemberdayaan masyarakat seperti UMKM dapat mensejahterakan masyarakat dan UMKM di Indonesia semakin berkembang. Selain itu agar pemerintah, lebih serius dalam pemberdayaan masyarakat untuk sektor UMKM, selain dengan cara memberikan pelatihan, juga dengan cara mengevaluasi untuk perkembangan UMKM setiap unit yang terbagi-bagi di beberapa daerah di Indonesia, tujuannya agar mereka konsisten dalam menjalankan usahanya dengan profit yang diinginkan dalam waktu panjang.



3. Bagi *Mudharib*

Bagi *mudharib* tetap konsisten dalam menjalankan, mengembangkan UMKM dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan khususnya untuk profit, etika dan moral. Karena dalam Islam sudah diajarkan bagaimana kita beretika terhadap sesuatu apapun. Tetap bersinergi dengan sektor perbankan, supaya perkembangan unit UMKM terus berkembang dan bertanggung jawab juga dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku terhadap pemberian pembiayaan bank umum syariah.

4. Peneliti Selanjutnya

Memperbanyak objek penelitian, bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga negara lain. Data tahun (*time series*) perlu diperbanyak. Untuk variabel pengukuran kointegrasi dan kausalitas, perlu ditambah dan variasi dengan variabel lainnya tujuan agar dapat membedakan peneliti sebelum dan sesudahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Winarni. 2006. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Melalui Peningkatan Aksesibilitas Kredit Perbankan*. Infokom. Nomor 29 tahun XXII, 2006.
- Widihartanto, B., Prayogo, A., I., Akbar, T., Y., Nafik, M., Basalamah, Z. 2016. *Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.ojk.go.id>. Diakses tanggal 19 Mei 2018.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2010. *Statistik Perbankan Indonesia*. <http://www.depkop.go.id>. Diakses tanggal 19 Mei 2018.
- Agus, W. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia FE UII.
- Damodar, G. 2010. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Abdul, G., A. 2008. *Penerapan Prinsip Syariah dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan, dan Perusahaan Pembiayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antonio, M., S. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani



Mustofa, M., A., K. 2012. *Kamus Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan(KDT)

Kara, M. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Makassar, Sulawesi Selatan

Susilo, S., Hubies, M., Purwanto, B. 2012. Pengaruh Karakteristik dan Perilaku UKM, serta Sistem Pembiayaan Terhadap Penyaluran Pembiayaan BNI Syariah. *Jurnal IPB*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor A

Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.